



BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA

Husnaini Jamil, Nur Agung

Institut Agama Islam Negeri Bone, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

husnainijamil22@gmail.com

Abstract

The process of learning Arabic in Indonesia at this time has experienced a shift in orientation from understanding the structure of the language to mastering Arabic as daily communication. This new orientation requires a new learning model that is comprehensive and covers all aspects of education. The Blended Learning model is here to help achieve this orientation by combining face-to-face learning, distance learning (online), and independent learning (offline) in one opportunity by making technology the main tool that supports its successful implementation. It is hoped that with this learning model, the competence of students can increase and the problems of learning Arabic that have been developing so far can increase the marginalized so as to make Arabic one of the foreign languages that are in demand by the Indonesian people.

Pendahuluan

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan bahasa asing, orientasi mempelajari bahasa asing juga ikut berkembang. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang banyak diminati di Indonesia tak luput dari perkembangan orientasi yang terjadi. Jika pada awalnya masyarakat Indonesia berorientasi mempelajari bahasa Arab untuk perbaikan aspek religius, saat ini orientasi tersebut mulai merambah ranah profesionalisme dan ekonomis¹. Perkembangan ini terlihat dari jumlah program studi

¹ Hamidah Hamidah and Marsiah Marsiah, 'Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8.2 (2020), 147-60 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>>.

pendidikan bahasa Arab serta sastra Arab yang terus bertambah di berbagai perguruan tinggi Indonesia, mulai dari tingkat sarjana hingga doktoral².

Perkembangan orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, pada kenyataannya belum berbanding lurus dengan solusi untuk berbagai problematika yang terjadi. Banyak aspek yang melatarbelakangi kondisi ini, *pertama* masyarakat Indonesia membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk menguasai bahasa Arab dibanding dengan negara lain, karena linguistik bahasa Arab yang memiliki standar tinggi serta keindahan yang diakui dunia internasional³. *Ke dua* minimnya tenaga pengajar bahasa Arab di Indonesia yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak terbiasa dengan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian⁴. *Ke tiga*, penggunaan metode pembelajaran konvensional atau klasik yang masih diminati oleh para pendidik di era ini dengan anggapan bahwa penguasaan *Qawaid* adalah kunci utama keberhasilan peserta didik dalam berbahasa Arab⁵.

Pada era digital ini eksistensi metode konvensional perlahan mulai pudar, dan perlahan tapi pasti kehadiran metode pembelajaran modern berbasis digital mulai banyak mewarnai pembelajaran bahasa Arab di semua jenjang pendidikan. Apalagi sejak merebaknya virus covid 19 yang memaksa seluruh civitas akademika bekerja keras menemukan formula yang tepat untuk ketercapaian tujuan pendidikan, tak terkecuali penguasaan bahasa Arab oleh peserta didik. Salah satu terobosan yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan pendidikan jarak jauh atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran virtual. Akan tetapi peralihan ini menimbulkan banyak keluhan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua, seperti beban tugas yang berat, tekanan dan kejenuhan yang meningkat, serta biaya yang tidak sedikit⁶. Selain itu, dari sudut pandang pendidik, mereka juga merasakan kesulitan dalam merancang materi ajar yang dapat disampaikan secara virtual, sehingga tidak sedikit pendidik yang cenderung memperhatikan cara penyampaian materi dibandingkan kompetensi pengetahuan peserta didik⁷.

² PDDIKTI, *Statistik Program Studi Bahasa Arab Di Indonesia*, 2021 <[https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/bahasa arab](https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/bahasa%20arab)>.

³ Ahmad Qomaruddin, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2013), 1689–99 <<http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/14/20>>.

⁴ Muhammad Luqman Hakim and Universitas Sebelas Maret, 'PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB Arabi: Journal of Arabic Studies', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2.2 (2017), 156–62 <<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>>.

⁵ Husnaini Jamil, 'EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0', *Naskhi*, 2.1 (2020), 30–39 <<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/289>>.

⁶ Maria Ulfah Syarif, 'PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING BERBASIS STRATEGI KARRONA DI MASA PANDEMI COVID-19', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2020), 116–32.

⁷ Robbiatul Wahidah, 'PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING VIA WHATSAPP DI MADRASAH TSANAWIYAH', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 2020, 506–19.

Berdasarkan kekurangan ke dua metode pembelajaran tersebut, para pemerhati pendidikan Indonesia mencoba menawarkan gagasan metode pembelajaran yang lebih komprehensif, yaitu *blended learning*. Husamah berpendapat bahwa penggabungan berbagai keunggulan pembelajaran berbasis internet, multimedia, teknologi dengan pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁸. Banyak keuntungan yang akan didapatkan dari penerapan *blended learning* ini, seperti perluasan jangkauan pembelajaran, kemudahan implementasi materi, efisiensi biaya pendidikan, hasil yang optimal, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik⁹.

Keuntungan penggunaan *blended learning* ini juga dimanfaatkan oleh para pendidik bahasa Arab di perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Selatan. Mereka melaksanakan perkuliahan dengan metode konvensional, virtual dan offline (pembelajaran mandiri). Berdasarkan teori, fakta di lapangan serta hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menemukan gagasan terkait problematika proses pembelajaran bahasa Arab di era society 5.0 dengan menggunakan model *blended learning* beserta solusi alternatifnya.

Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0

Istilah society 5.0 atau yang dikenal dengan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dihadirkan oleh pemerintah Jepang berdasarkan perkembangan kehidupan masyarakat dunia. Era ini tidak hanya berfokus pada perkembangan manufaktur, tetapi juga mencakup aspek sosial masyarakat melalui integrasi ruang fisik dan virtual.¹⁰ Di samping itu, era society 5.0 mengusung konsep IoT (*Internet of Thing*) atau pemanfaatan internet untuk segala aspek kehidupan, menghadirkan teknologi kecerdasan buatan, adanya *Big Data*, serta penggunaan Robot di berbagai sektor.¹¹

Era society 5.0 memberikan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut Risdianto, tujuan pendidikan diarahkan pada sektor keahlian personal, yaitu 4C, *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*. Selain itu, era ini juga membutuhkan kesempurnaan mental setiap peserta didik, seperti kepemimpinan, penguasaan literali digital, komunikasi, kecerdasan emosional,

⁸ I Ketut Darma, I Gede Made Karma, and I Made Anom Santiana, 'Blended Learning , Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Bagi Pendidikan Tinggi', *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3 (2020), 527–39.

⁹ Husni Idris, 'PEMBELAJARAN MODEL BLENDED LEARNING', *Jurnal Iqra'*, 5.1 (2011), 61–73.

¹⁰ Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu Faulinda Ely Nastt, 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66 <<https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>>.

¹¹ Jakaria Umro, 'TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0', *Jurnal Al-Makrifat*, 5.1 (2020), 79–95 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675>>.

kewirausahaan, pemecahan masalah, dan mampu bekerja dalam tim.¹² Perkembangan kebutuhan ini memberika kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan gagasan yang diusung oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim tentang Merdeka Belajar dengan pengembangan keterampilan personal peserta didik ssebagai tujuan utamanya.¹³

Penerapan konsep merdeka belajar di era society 5.0 ini tidaklah mustahil, selama pendidikan Indonesia beserta seluruh pihak yang berperan di dalamnya, mampu menyelesaikan permasalahan dasar dalam dunia pendidikan saat ini, seperti sistem pengelolaan pendidikan masa lampau yang memberikan penekanan ekstra pada domain kognitif dan mengabaikan peran domain-domain lain.¹⁴ Dominasi aspek kognitif ini menjadikan sumber daya manusia Indonesia memiliki ketimpangan antara kecerdasan emosional dan intelektual. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep yang diusung era society 5.0, yang terfokus pada perkembangan personal peserta didik, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga emosionalnya, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia juga tidak terlepas dari permasalahan pendidikan di atas, bahkan mendapat tekanan yang lebih kompleks. Salah satunya adalah minimnya teknologi dalam bentuk aplikasi yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab.¹⁵ Aplikasi kreatif yang berkembang mayoritas tidak mendukung dengan ejaan Arab. Hal ini mengakibatkan, para pendidik bahasa Arab harus bekerja ekstra dengan menggabungkan berbagai aplikasi untuk menghadirkan sebuah proses pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif.

Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab yang dialami oleh pendidik dan peserta didik saat ini, yaitu: 1) ketersediaan teknologi yang memadai, baik dari sisi peserta didik ataupun pendidik, 2) sedikitnya pendidik bahasa Arab yang menguasai teknologi terkini, 3) akses internet dan ketersediaan kuota yang belum mampu mendukung perubahan yang terjadi, 4) minimnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik terkait kendala yang dihadapi.¹⁶

¹² Yusuf Tri Herlambang Vania Sasikirana, 'URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0', *E-Tech*, 08 (2020) <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>.

¹³ Rahel Narda Chaterina, 'Merdeka Belajar Di Rancang Untuk Prioritas Pelajar', *Kompas* (Jakarta, 24 June 2021) <<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/24/10522821/nadiem-merdeka-belajar-dirancang-untuk-prioritaskan-kebutuhan-pelajar?page=all>>.

¹⁴ Pristian Hadi Putra, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 99–110 <<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>>.

¹⁵ Rahmat Iswanto, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017), 139–52 <<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/download/286/255>>.

¹⁶ Sania Alfaini and Siti Nurilngin, 'Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group', *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), 133–47 <<https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i2.4242>>.

Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Blended Learning merupakan sebuah terobosan baru yang komprehensif dalam dunia pendidikan dengan berusaha menggabungkan kelebihan dari pembelajaran tatap muka (konvensional), pembelajaran jarak jauh (virtual) dan pembelajaran mandiri (offline). Pada awalnya *blended learning* atau *hybird learning* dicetuskan sebagai bentuk lanjutan dari model *e-learning*, tetapi baru sebatas menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan virtual dengan keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang mumpuni. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman ke era digital, *blended learning* sebagai model pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan menggabungkan pembelajaran berbasis web, streaming video, komunikasi video synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran konvensional¹⁷.

Musa dalam Walid Abdullah mendefinisikan *blended learning* sebagai sebuah kombinasi pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka¹⁸. Di samping itu, Thorne menggambarkan *blended learning* sebagai

*It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*¹⁹

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran komprehensif yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka, jarak jauh, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Berdasarkan definisi ini, terlihat bahwa *blended learning* terdiri dari 3 komponen utama, yaitu: 1) Pembelajaran jarak jauh (*online learning*) merupakan pembelajaran yang menjadikan teknologi sebagai sumber dan sarana belajar utama, seperti internet, laptop, smartphone, dan sebagainya²⁰. 2) Pembelajaran tatap muka yang dilakukan di ruang kelas dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan pihak lain yang ada di lembaga pendidikan tertentu. 3) Pembelajaran mandiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses informasi dan materi ajar

¹⁷ Ni'matul Khoiroh, Munoto, and Lilik Anifah, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2017), 97–110.

¹⁸ Walib Abdullah, 'MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN', *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2018), 855–66.

¹⁹ Sulihin B Sjukur, 'PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.3 (2012), 368–78.

²⁰ Nurul Fahmi and Abdul Muta'ali, 'PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING SISWA SMPIT INSANTAMA BOGOR1', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8.7 (2021), 2028–39.

secara online via internet. Pembelajaran dengan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur proses pembelajarannya secara mandiri²¹.

Berbagai penelitian menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi terbaik saat ini. Efektifitas tersebut didasarkan pada beberapa kelebihan pembelajaran dengan model *blended learning*, di antaranya: 1) Materi ajar dapat disampaikan kapan pun dan di mana pun dengan memanfaatkan sistem jaringan internet. 2) Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar mandiri tanpa tekanan waktu dan tempat. 3) Kegiatan diskusi dapat berlangsung baik secara *online* dan *offline* antara sesama peserta didik atau peserta didik dengan pendidik. 4) Pendidik dapat mengontrol proses pembelajaran peserta didik di luar sekolah melalui teknologi yang ada, seperti *whatsapp*. 5) Proses pembelajaran tatap muka menjadi lebih maksimal karena peserta didik memiliki akses tak terbatas pada materi ajar yang akan dipelajari²².

Adapun kekurangan dari model *blended learning* di antaranya: 1) Sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti minimnya perangkat komputer yang tersedia. 2) Sumber daya manusia atau pendidik yang mampu menggunakan perangkat komputer dan berbagai aplikasinya dengan baik. 3) Akses internet yang terbatas di beberapa daerah. 4) Terbatasnya fasilitas yang dimiliki peserta didik²³. Kekurangan inilah yang akhirnya menjadi problematika pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* di berbagai lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Terdapat beberapa solusi alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengurai problematika yang terjadi, di antaranya: 1) Dukungan penuh dari pemerintah untuk melengkapi sarana prasarana pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan secara merata sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2) Memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti workshop penyusunan metode, media, dan materi ajar interaktif dengan memanfaatkan teknologi terbaru. 3) Membangun kerja sama dengan para profesional dibidang IT untuk membantu meningkatkan kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi yang sedang berkembang. 4) Memanfaatkan media sosial yang sering diakses peserta didik sebagai wadah menyampaikan materi ajar untuk mendukung proses pembelajaran mandiri. 5) Pendidik harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta ketersediaan sarana prasarana secara maksimal.

²¹ Siti Istiningih and Hasbullah, 'BLENDED LEARNING , TREND STRATEGI PEMBELAJARAN MASA DEPAN', *Jurnal Elemen*, 1.1 (2015), 49–56.

²² I Ketut Widiara, 'BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL', *Purwadita*, 2.2 (2018), 50–56.

²³ Ahmad Kholiqul Amin, 'Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4.2 (2017), 51–64.

Solusi alternatif ini didasarkan pada tujuan pelaksanaan *blended learning* yang dikemukakan oleh Bath & Bourke yaitu untuk memperluas kesempatan belajar peserta didik, mendukung aktifitas pembelajaran, mendukung sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik, meningkatkan peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas pendidik sebagai fasilitator dalam mempersiapkan materi ajar, metode pembelajaran dan media ajar yang interaktif²⁴.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan model *blended learning* hadir sejak ditemukannya perangkat pembelajaran berbasis teknologi digital seperti komputer dan smartpone. Kehadiran model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk belajar dan mengajar sesuai dengan perkembangan dunia. Pengetahuan peserta didik tidak lagi terbatas hanya bersumber dari buku ajar saja, akan tetapi terbuka lebar dan bahkan tidak terbatas. Selain itu, pendidik juga mempunyai kesempatan untuk mempelajari dan menguasai teknologi untuk mendesain pembelajaran yang lebih bervariasi. Kondisi ini diharapkan mampu mengurangi berbagai problematika pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab yang selama ini menjadi momok menakutkan bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab ke depannya.

Model pembelajaran ini dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya peran aktif dari pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang merata untuk semua lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peran serta orang tua dengan turut andil mengawasi proses pembelajaran peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah akan sangat membantu keberhasilan model pembelajaran ini.

²⁴ Supri Wahyudi Utoma and Liana Vivin Wihartanti, 'PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07.01 (2019), 30–44.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib, 'MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN', *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7.1 (2018), 855–66
- Alfaini, Sania, and Siti Nurilngin, 'Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group', *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021), 133–47 <<https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i2.4242>>
- Amin, Ahmad Kholiql, 'Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4.2 (2017), 51–64
- Darma, I Ketut, I Gede Made Karma, and I Made Anom Santiana, 'Blended Learning , Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Bagi Pendidikan Tinggi', *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3 (2020), 527–39
- Fahmi, Nurul, and Abdul Muta'ali, 'PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING SISWA SMPIT INSANTAMA BOGOR1', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8.7 (2021), 2028–39
- Faulinda Ely Nastt, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66 <<https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>>
- Hakim, Muhammad Luqman, and Universitas Sebelas Maret, 'PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GAME INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies', *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2.2 (2017), 156–62 <<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>>
- Hamidah, Hamidah, and Marsiah Marsiah, 'Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8.2 (2020), 147–60 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>>
- Idris, Husni, 'PEMBELAJARAN MODEL BLENDED LEARNING', *Jurnal Iqra'*, 5.1 (2011), 61–73
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah, 'BLENDED LEARNING , TREND STRATEGI PEMBELAJARAN MASA DEPAN', *Jurnal Elemen*, 1.1 (2015), 49–56
- Iswanto, Rahmat, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017), 139–52 <<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/download/286/255>>
- Jamil, Husnaini, 'EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM

- PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0', *Naskhi*, 2.1 (2020), 30–39 <<http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/289>>
- Khoiroh, Ni'matul, Munoto, and Lilik Anifah, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2017), 97–110
- PPDIKTI, *Statistik Program Studi Bahasa Arab Di Indonesia*, 2021 <[https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/bahasa arab](https://pddikti.kemdikbud.go.id/search/bahasa%20arab)>
- Putra, Pristian Hadi, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 99–110 <<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>>
- Qomaruddin, Ahmad, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2013), 1689–99 <<http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/14/20>>
- Rahel Narda Chaterina, 'Merdeka Belajar Di Rancang Untuk Prioritas Pelajar', *Kompas* (Jakarta, 24 June 2021) <<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/24/10522821/nadiem-merdeka-belajar-dirancang-untuk-prioritaskan-kebutuhan-pelajar?page=all>>
- Sjukur, Sulihin B, 'PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.3 (2012), 368–78
- Syarif, Maria Ulfah, 'PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING BERBASIS STRATEGI KARRONA DI MASA PANDEMI COVID-19', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.2 (2020), 116–32
- Umro, Jakaria, 'TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0', *Jurnal Al-Makrifat*, 5.1 (2020), 79–95 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675>>
- Utoma, Supri Wahyudi, and Liana Vivin Wihartanti, 'PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07.01 (2019), 30–44
- Vania Sasikirana, Yusuf Tri Herlambang, 'URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0', *E-Tech*, 08 (2020) <<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>>
- Wahidah, Robbiatul, 'PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING VIA WHATSAPP DI MADRASAH TSANAWIYAH', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 2020, 506–19
- Widiara, I Ketut, 'BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL', *Purwadita*, 2.2 (2018), 50–56